

**Analisis Potensi dan Peluang  
Pengembangan Budidaya Vanili (*Vanilla Planifolia Andrews*)  
Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan  
(Studi Kasus Petani Vanili di Desa Sudimoro Kecamatan Purworejo  
Kabupaten Purworejo)**

**Catur Nurohmat<sup>1\*</sup>, Didik Widiyantono<sup>2</sup>, Istiko Agus Wicaksono<sup>3</sup>**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: caturnurrahmat2206@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk: (1) mengetahui potensi budidaya vanili di Desa Sudimoro, (2) mengetahui alternatif strategi yang dapat digunakan, dan (3) mengetahui prioritas strategi yang digunakan untuk pengembangan budidaya vanili pada lahan pekarangan di Desa Sudimoro. Desain penelitian ini adalah deskriptif - kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap budidaya vanili di Desa Sudimoro. Metode yang digunakan yaitu metode survey dalam mengumpulkan data terkait budidaya vanili di Desa Sudimoro. Populasi penelitian ditentukan dengan cara *purposive sampling* yaitu petani vanili di Desa Sudimoro dengan sampel penelitian ini sebanyak 17 petani vanili dengan memanfaatkan lahan pekarangan di Desa Sudimoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi budidaya vanili di Desa Sudimoro baik, didukung sumber daya alam, kelembaban udara, curah hujan, ketinggian daerah, lahan yang masih luas yaitu rata-rata 152 m<sup>2</sup> setiap petani, pengalaman petani vanili >10 tahun, dan potensi pendapatan dari penjualan bibit yaitu Rp. 15.000 / *polybag*. Hasil analisis diperoleh 8 alternatif strategi yaitu: (1) memperluas dan menambah tanaman vanili, (2) pelatihan pemanfaatan teknologi budidaya vanili, (3) menerapkan teknologi *greenhouse*, (4) meningkatkan pengetahuan berbudidaya dan penanganan pasca panen, (5) meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi vanili, (6) pemberian pelindung pagar jaring paranet, (7) melakukan studi banding dan kerjasama dengan pelaku budidaya vanili lain, dan (8) menerapkan lingkungan budidaya yang terorganisir. Prioritas strategi yang di peroleh yaitu: (1) mengikuti program pelatihan dari pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan tentang vanili, (2) melakukan studi banding dan kerjasama dengan pelaku budidaya vanili lain, (3) memperluas lahan budidaya dan menambah jumlah tanaman vanili.

*Kata Kunci: potensi, pengembangan, budidaya vanili, pekarangan*

## ABSTRACT

*The research aims to: (1) determine the potential for vanilla cultivation in Sudimoro Village, (2) determine alternative strategies that can be used, and (3) determine the priority strategies used to develop vanilla cultivation in compound gardens in Sudimoro Village. The design of this research is descriptive - qualitative with an intensive, detailed and in-depth case study approach to vanilla cultivation in Sudimoro Village. The method used is a survey method to collect data related to vanilla cultivation in Sudimoro Village. The research population was determined by purposive sampling, namely vanilla farmers in Sudimoro Village with a sample of 17 vanilla farmers using their compound gardens in Sudimoro Village. The results of the research show that the potential for vanilla cultivation in Sudimoro Village is good, supported by natural resources, air humidity, rainfall, altitude, large areas of land, namely an average of 152 m<sup>2</sup> per farmer, experience of vanilla farmers >10 years, and potential income from Seed sales are Rp. 15,000 / polybag. The results of the analysis obtained 8 alternative strategies, namely: (1) expanding and adding vanilla plants, (2) training in the use of vanilla cultivation technology, (3) applying greenhouse technology, (4) increasing knowledge of cultivation and post-harvest handling, (5) improving quality and quantity of vanilla production, (6) providing paranet net fence protection, (7) conducting comparative studies and collaborating with other vanilla cultivators, and (8) implementing an organized cultivation environment. The priority strategies obtained are: (1) following a training program from the government to increase knowledge about vanilla, (2) conducting comparative studies and collaborating with other vanilla cultivators, (3) Expanding cultivation land and increasing the number of vanilla plants.*

*Keywords: potential, development, vanilla cultivation, compound garden*

## I. PENDAHULUAN

Vanili merupakan spesies dari famili tanaman anggrek (*orchidaceae*) yang terdiri dari 700 *genus* dan 20.000 *species* (Rosman, 2015 dan Jamaludin & Ranchiano, 2021). Vanili adalah tanaman rempah yang buahnya memiliki nilai ekonomi tinggi dan biasa digunakan sebagai bahan campuran makanan dan minuman (Kartikawati & Rosihan, 2018 dan Makki & Subari, 2020). Indonesia adalah negara produsen vanili terbesar kedua di dunia setelah Madagaskar dan bahkan pernah menjadi nomor 1 di dunia selama 2 tahun berturut-turut pada tahun 2011-2012. Tahun 2020 Indonesia diurutan kedua dunia dengan produksi sebanyak 2.306 (Bachtiar & Wahani, 2020 dan Abdat et al, 2022).

Banyak daerah sebagai sentra budidaya vanili di Indonesia, salah satu daerah yang menjadi tempat budidaya vanili yaitu Kabupaten Purworejo,

Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Purworejo bagian timur merupakan perbukitan dengan ketinggian antara 25-1064 mdpl (Wibawanti et al, 2019), dengan curah hujan 2.000 mm/tahun, dan suhu udara antara 18° – 32° C. Kabupaten Purworejo adalah wilayah yang potensial dalam berbudidaya vanili karena memiliki kondisi alam yang sebagian besarnya merupakan wilayah perbukitan yang berada di sebelah utara dan timur. Wilayah pegunungan di Purworejo merupakan bagian dari pegunungan menoreh yang meliputi kecamatan Purworejo, Kaligesing, Loano, Bener. Berikut data produksi vanili di Kabupaten Purworejo:

Tabel 1. Produksi Vanili Kabupaten Purworejo

No	Kecamatan	Produksi (Kg)			Kenaikan Produksi (%)	
		2017	2018	2019	2017/ 2018	2018/ 2019
1	Purworejo	868	849	853	-2,18	0,47
2	Kaligesing	983	924	894	-6,00	-3,24
3	Loano	366	266	285	-27,32	7,14
4	Bagelen	368	320	345	-13,04	7,81
5	Bruno	639	621	619	-2,81	-0,32
6	Banyuurip	18	-	-	-1,00	0,00
7	Kemiri	187	180	174	-3,74	-3,33
8	Bener	556	523	530	-5,93	1,3
9	Gebang	88	50	65	-43,10	3,00
10	Pituruh	275	238	242	-13,45	1,68
<b>Total</b>		<b>4.402</b>	<b>3.971</b>	<b>4.007</b>	<b>-9,79</b>	<b>0,90</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Tahun 2017-2019

Produksi vanili di Kabupaten Purworejo mengalami fluktuatif dari tahun ketahun. Salah satu daerah dengan produktivitas yang relative stabil yaitu Kecamatan Purworejo jika dibandingkan dengan daerah lainnya, dapat dilihat pada tabel diatas bahwa tahun 2017/2018 mengalami penurunan 2,18% dan tahun 2018/2019 terjadi kenaikan sebesar 0,47. Kecamatan Purworejo memiliki 9 Desa dari 16 Desa/Kelurahan yang menjadi penghasil vanili, salah satunya yaitu Desa Sudimoro yang merupakan penghasil vanili tertinggi yaitu 165 Kg.

Tabel 2. Produksi Vanili Kecamatan Purworejo 2017

No	Desa	Produksi (Kg)
1	Sudimoro	165
2	Donorati	150
3	Wonotulus	89
4	Sidomulyo	134
5	Mudal	76
6	Plipir	65
7	Sidorejo	98
8	Brenggong	56
9	Pacekelan	35
<b>Total</b>		<b>868</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Tahun 2017

Desa Sudimoro memiliki potensi yang baik untuk budidaya vanili dengan kondisi alam yang mendukung sesuai dengan yang dibutuhkan oleh tanaman vanili. Desa Sudimoro merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian 300- 600 Mdpl dan memiliki luas wilayah 203,84 Ha dengan luas pemukiman dan pekarangan 50,2 Ha. Budidaya vanili di Desa Sudimoro dilakukan dengan memanfaatkan lahan pekarangan sebagai lahan budidaya. Lahan pekarangan yang terdapat di Desa Sudimoro masih luas dan belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga lahan pekarangan dapat dimanfaatkan sebagai lahan budidaya vanili. Budidaya vanili dapat maksimalkan dengan dilakukan pengembangan secara progresif, sehingga dapat menambah perekonomian petani vanili.

Budidaya vanili di Desa Sudimoro belum berjalan dengan baik karena masih dilakukan dengan cara konvensional, yaitu dengan memanfaatkan pohon tertentu yang ada sebagai media rambat. Cara konvensional tersebut menjadikan tanaman kurang diperhatikan, sehingga tumbuh kurang maksimal yang menyebabkan produktivitas rendah. Kondisi musim yang sulit untuk diprediksi menjadikan tanaman vanili tidak tumbuh dengan baik. Cuaca sangat menentukan produktivitas tanaman vanili, karena proses polinasi yang dilakukan pada musim hujan maka rentan terjadi pembusukan pada bunga. Kendala lain yang dihadapi petani yaitu banyaknya kasus pencurian pada saat vanili sudah siap panen.

Potensi dan peluang pengembangan budidaya vanili di Desa Sudimoro melalui pemanfaatan lahan pekarangan dirumuskan dengan menganalisis faktor

internal dan eksternal untuk mengetahui strategi yang dapat digunakan dalam upaya pengembangan budidaya vanili.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif – kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode studi kasus merupakan metode penelitian mengenai suatu individu, kelompok, atau sosial dalam kurun waktu tertentu yang ditentukan, serta mengenai fenomena yang terjadi secara nyata dalam konteks kehidupan (Assyakurrohim et al, 2023). Penelitian ini menjelaskan tentang prosedur penelitian yang akan dilaksanakan secara ilmiah untuk mendapatkan data terhadap faktor eksternal dan internal pada proses budidaya vanili di Desa Sudimoro. Metode yang digunakan yaitu metode survey merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data terkait budidaya vanili dengan pemanfaatan lahan pekarangan yang dilakukan di Desa Sudimoro dengan cara terorganisir dengan mengikuti metode ilmiah tentang karakteristik dari semua atau sebagian populasi.

Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sudimoro Kecamatan Prworejo Kabupaten Purworejo yang merupakan daerah penghasil vanili tertinggi di Kecamatan Purworejo yaitu sebanyak 165Kg tahun 2017. Budidaya vanili dilakukan dengan memanfaatkan lahan pekarangan dan kondisi lingkungan untuk berbudidaya vanili yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman. Sampel informan dalam penelitian ini berjumlah 17 petani vanili yang menerapkan budidaya di lahan pekarangan.

Analisis yang digunakan untuk merumuskan dan menentukan strategi pengembangan budidaya vanili yaitu analisis SWOT dan QSPM. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk melihat secara menyeluruh strategi pengembangan budidaya vanili yang dapat diterapkan. Analisis SWOT digunakan untuk analisis data yang kemudian akan dalam penentuan prioritas strategi dengan menggunakan analisis QSPM. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi secara langsung dilapangan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Potensi

##### 1. Sumber Daya Alam

Potensi adalah kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dengan kekuatan, kesanggupan, serta daya yang ada pada suatu objek (Rangkuti, 2015, Soleh, 2017, dan Endah, 2020). Desa Sudimoro merupakan wilayah beriklim tropis basah dengan suhu antara 19° C – 28° C, sedangkan untuk kelembaban udara antara 70% - 90% dan curah hujan curah hujan <1000mm/tahun. Desa Sudimoro merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian 300-600 mdpl dengan jenis tanah lempung berdebu. Desa Sudimoro memiliki luas wilayah 203,84 Ha yang dibagi menjadi beberapa penggunaannya.

Tabel 3. Luas Wilayah dan Penggunaannya di Desa Sudimoro Tahun 2022

No	Jenis Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman dan Pekarangan	50,20	24,6
2	Pertanian	144,29	70,8
3	Perkantoran dan Prasarana Umum	1,00	0,5
4	Jalan	5,25	2,6
5	Sungai	2,10	1,0
6	Kuburan	1,00	0,5
<b>Total</b>		<b>203,84</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Desa Sudimoro 2022.

Berdasarkan data wilayah terluas yaitu pertanian sebesar 144,29 Ha, sedangkan luas pemukiman dan pekarangan yaitu sebesar 50,2 Ha. Wilayah pekarangan yang luas merupakan potensi yang dimiliki Desa Sudimoro yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan budidaya vanili, sehingga mampu meningkatkan perekonomian warga.



Gambar 2. Lahan Pekarang Masih Tersedia

Luas lahan pekarangan dari 17 petani vanili diketahui yaitu sebesar 7.540 m<sup>2</sup> atau rata-rata sebesar 444 m<sup>2</sup>. Penggunaan lahan pekarangan sebagai lahan budidaya vanili yaitu seluas 4.942 m<sup>2</sup>, sehingga potensi lahan yang tersedia yaitu seluas 2.588 m<sup>2</sup>.

Tabel 4. Luas Lahan Pekarangan Petani Vanili

	<b>Lahan Pekarangan (M<sup>2</sup>)</b>	<b>Lahan Digunakan (M<sup>2</sup>)</b>	<b>Potensi Lahan (M<sup>2</sup>)</b>	<b>Jumlah Tanaman (Tajar)</b>	<b>Panen Permusim (Kg)</b>
Jumlah	7.540	4.942	2.588	955	480
Rata-rata	444	291	152	56	28

Sumber: Analisis Data Primer 2024

Luas lahan pekarangan yang digunakan ditanami vanili sebanyak 955 tajar yang dapat menghasilkan 480Kg dalam satu kali panen. Budidaya vanili dapat dimaksimalkan dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang tersedia untuk meningkatkan produksi vanili.

## 2. Sumber Daya Manusia

Desa Sudimoro memiliki jumlah penduduk sebanyak 667 jiwa, dengan mayoritas penduduk merupakan usia produktif yaitu sebanyak 458 jiwa. Penduduk usia produktif memiliki kondisi fisik yang lebih kuat untuk bekerja dan mempunyai semangat lebih tinggi untuk melakukan budidaya vanili.

Tabel 5. Data Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Sudimoro Tahun 2022

<b>No</b>	<b>Rentang Usia</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	≤14 Tahun	117	18
2	15- 64 Tahun	458	69
3	≥65 Tahun	92	14
<b>Total</b>		<b>667</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Desa Sudimoro 2022

Petani vanili di Desa Sudimoro 88% merupakan petani usia produktif, sehingga pengembangan budidaya vanili yang dilakukan dapat lebih maksimal dengan fisik yang lebih kuat dan semangat yang tinggi. Petani dengan usia produktif lebih mampu mengalokasikan waktu dan tenaganya untuk melakukan budidaya vanili, sehingga proses perawatan dan pemeliharaan tanaman vanili dapat dilakukan dengan lebih baik.

Tabel 6. Usia Petani Vanili di Desa Sudimoro

No	Rentang Usia	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	≤14 Tahun	0	0
2	15- 64 Tahun	15	88
3	≥65 Tahun	2	12
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer 2024

Petani vanili di Desa Sudimoro sebelum melakukan budidaya di lahan pekarangan sudah melakukan budidaya di lahan pertanian (hutan). Budidaya vanili dilakukan secara turun-temurun, sehingga memiliki pengalaman budidaya yang cukup lama sehingga memiliki tingkat keterampilan dan pengalaman dalam menjalankan budidaya vanili.



Gambar 2. Kondisi Lahan Budidaya

Pengalaman petani vanili yang sudah lebih dari 10 tahun memiliki kemampuan menganalisa dan mengambil keputusan yang tepat dalam menjalankan budidaya vanili (Mayamsari, 2014). Petani vanili di Desa Sudimoro juga berpengalaman dalam menentukan bibit yang baik, sehingga dalam pemilihan bibit untuk dibudidayakan dapat meminimalisir kegagalan budidaya.

Tabel 7. Pengalaman Budidaya Vanili di Lahan Pekarangan

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	< 10	10	59
2	10 – 20	5	29
3	> 20	2	12
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer 2024



## B. Faktor Internal dan Eksternal

Tabel 8. Faktor Internal dan Eksternal

No	Faktor Internal	
	Kekuatan	Kelemahan
1	Tanman mudah dibudidayakan	Pemanfaatan lahan budidaya belum efisien
2	Petani yang berpengalaman	Rendahnya edukasi dan informasi budidaya vanili
3	Keadaan lingkungan sesuai	Tingkat kegagalan polinasi tinggi
4	Ketersediaan lahan yang memadai	Kekurangan bibit berkualitas
5	Biaya perawatan rendah	Lemah penanggulangan penyakit
	Faktor Eksternal	
	Peluang	Ancaman
1	Nilai ekonomi tinggi	Perubahan musim tidak stabil
2	Kebutuhan pasar meningkat	Harga fluktuatif
3	Peluang pasar ekspor	Percurian disaat musim panen
4	Peran pemerintah dalam pengembangan pertanian	Tergeser dengan budidaya tanaman lain
5	Kemajuan teknologi pertanian	Serangan hewan ternak

Sumber: Analisis Data Primer 2024

Analisis data pada penelitian ini didapatkan faktor-faktor untuk mengembangkan budidaya vanili dengan memanfaatkan lahan pekarangan berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dan eksternal dalam budidaya vanili dengan pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Sudimoro kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengembangan budidaya vanili yang dilakukan oleh petani di Desa Sudimoro.

## C. Alternative Strategi

### 1. Matrik IFAS

Hasil analisis matriks IFAS perhitungan faktor internal didapatkan hasil skor sebesar 2,773. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Analisis Matriks IFAS

No	Faktor Internal	Rating	Bobot	Skor
1	Tanaman Mudah Dibudidayakan	3,294	0,120	0,396
2	Petani Yang Berpengalaman	3412	0,104	0,355
3	Keadaan Lingkungan Sesuai	3,176	0,091	0,289
4	Ketersediaan Lahan Yang Memadai	3,118	0,105	0,328
5	Biaya Perawatan Yang Rendah	3,647	0,094	0,343
6	Pemanfaatan Lahan Budidaya Belum Effisien	2,529	0,119	0,300
7	Rendahnya Edukasi Dan Informasi Mengenai Budidaya Vanili	2,118	0,094	0,200
8	Tingkat Kegagalan Polinasi Tinggi	2,176	0,090	0,196
9	Kekurangan Bibit Berkualitas	2,118	0,096	0,204
10	Lemah Penanggulangan Penyakit	1,882	0,086	0,162
<b>Jumlah</b>		<b>27,470</b>	<b>1</b>	<b>2,773</b>

Sumber: Analisis Data Primer 2024

Hasil perhitungan tertinggi yaitu tanaman yang mudah untuk dibudidayakan dengan bobot 0,120 dan skor 0,396, sedangkan untuk yang terendah yaitu lemahnya dalam penanggulangan penyakit dengan bobot 0,086 dan skor 0,162. Tanaman vanili mudah untuk di budidayakan karena karakteristiknya yang mudah tumbuh dan sedikit penyakit yang menyerang akan tetapi ada satu penyakit yang sulit untuk dicegah apabila sudah muncul gejala yaitu busuk batang.

## 2. Matriks EFAS

Hasil analisis matriks EFAS perhitungan faktor enternal didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Analisis Matrik EFAS

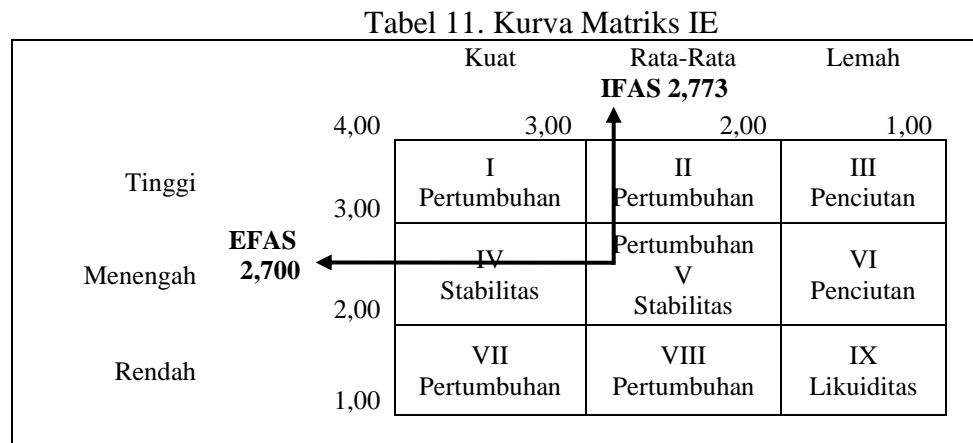
No	Faktor Eksternal	Rating	Bobot	Skor
1	Nilai Ekonomi Tinggi	3,121	0,111	0,345
2	Kebutuhan Pasar Meningkat	2,942	0,102	0,301
3	Peluang Pasar Ekspor	3,000	0,097	0,292
4	Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Pertanian	2,710	0,106	0,287
5	Kemajuan Teknologi Budidaya	3,650	0,110	0,400
6	Perubahan Musim Yang Tidak Stabil	2,760	0,111	0,308
7	Harga Tidak Stabil (Fluktuatif)	2,590	0,097	0,251
8	Pencurian Dimusim Panen	1,880	0,083	0,156
9	Tergesernya Dengan Budidaya Tanaman Lain	2,000	0,098	0,195
10	Serangan Hewan Ternak	1,941	0,084	0,164
<b>Jumlah</b>		<b>26,594</b>	<b>1,000</b>	<b>2,700</b>

Sumber: Analisis Data Primer 2024

Hasil perhitungan EFAS menunjukkan kemajuan teknologi budidaya menjadi nilai skor tertinggi yaitu 0,400 dan bobot 110. Kemajuan

teknologi dalam pertanian terutama budidaya vanili dapat diaplikasikan untuk mendorong perkembangan budidaya. Skor terendah yaitu pencurian pada saat musim panen menjadi yang terendah dengan skor 0,156, karena budidaya yang diterapkan pada lahan pekarang sudah cukup meminimalisir adanya pencurian vanili.

3. Kurva Matriks IE



Sumber: Analisis Data Primer 2023

Matriks IE didasarkan pada dua dimensi kunci yaitu skor hasil analisis matriks IFAS pada sumbu X dan skor hasil EFAS pada sumbu Y. Posisi matriks IE budidaya vanili di Desa Sudimoro dapat dilihat dibawah ini. Berdasarkan Tabel 10 kurva matriks IE tersebut diketahui titik pertemuan antara hasil skor IFAS sebesar 2,773 dan EFAS sebesar 2,700 berada pada sel V yaitu mempertahankan dan memelihara (*hold and maintain*). Strategi mempertahankan dan memelihara yang dapat diterapkan adalah strategi intensif antara lain dengan meningkatkan pengetahuan petani vanili, mengembangkan lahan budidaya, penggunaan teknologi budidaya modern, menerapkan lingkungan budidaya yang aman dan terorganisir, dan meningkatkan kualitas produksi.

4. Analisis SWOT

Tabel 12. Analisis Matriks SWOT

<b>Internal</b>	<b>Strength (S)</b>	<b>Weakness (W)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanaman mudah dibudidayakan</li> <li>2. Petani yang berpengalaman</li> <li>3. Keadaan lingkungan sesuai</li> <li>4. Lahan pekarangan kosong yang masih luas</li> <li>5. Biaya perawatan yang rendah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan lahan budidaya belum efisien</li> <li>2. Rendahnya edukasi dan informasi mengenai budidaya vanili</li> <li>3. Tingkat kegagalan polinasi tinggi</li> <li>4. Kekurangan bibit berkualitas</li> <li>5. Lemah penanggulangan penyakit</li> </ol>
<b>Eksternal</b>	<b>Opportunities (O)</b>	<b>Strategi S-O</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai Ekonomi Tinggi</li> <li>2. Kebutuhan Pasar Meningkat</li> <li>3. Peluang Pasar Ekspor</li> <li>4. Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Pertanian</li> <li>5. Kemajuan Teknologi Budidaya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperluas lahan budidaya dan menambah jumlah tanaman vanili (S1, S2, S3, S4, S5, O1, O2, O3)</li> <li>2. Pelatihan pemanfaatan dan penerapan teknologi pada budidaya vanili (S3, S4, O4, O5)</li> </ol>
	<b>Threats (T)</b>	<b>Strategi W-O</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan Musim Yang Tidak Stabil</li> <li>2. Harga Tidak Stabil (Fluktuatif)</li> <li>3. Pencurian pada saat Panen</li> <li>4. Tergesernya Dengan Budidaya Tanaman Lain</li> <li>5. Serangan Hewan Ternak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan teknologi greenhouse pada lahan budidaya untuk meningkatkan kualitas produksi vanili. (W1, W3, W5, O5)</li> <li>2. Meningkatkan pengetahuan berbudidaya dan penanganan pasca panen. (W1, W2, W3, W4, W5, O1, O2, O3, O4)</li> </ol>
		<b>Strategi S-T</b>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi vanili (S1, S2, S3, S4, S5, T2, T4)</li> <li>2. Pemberian pelindung pagar jaring paranet (S4, S5, T1, T3, T5)</li> </ol>
		<b>Strategi W-T</b>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan studi banding dan kerjasama dengan pelaku budidaya vanili lain. (W1, W2, W3, W4, W5, T1, T2, T4)</li> <li>2. Menerapkan lingkungan budidaya yang aman dan terorganisir (W1, W5, T3, T5)</li> </ol>

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Hasil matriks IE menunjukkan bahwa budidaya vanili di Desa Sudimoro berada pada sel V yaitu pertumbuhan dan stabilitas. Hasil analisis SWOT didapatkan 8 strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan budidaya vanili di Desa Sudimoro yaitu: 1) memperluas lahan budidaya dan menambah jumlah tanaman vanili, 2) pelatihan pemanfaatan dan penerapan teknologi pada budidaya vanili, 3) menerapkan teknologi *greenhouse* pada lahan budidaya untuk meningkatkan kualitas produksi vanili, 4) meningkatkan pengetahuan berbudidaya dan penanganan pasca panen, 5) meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi vanili, 6) pemberian pelindung pagar jaring paranet, 7)

melakukan studi banding dan kerjasama dengan pelaku budidaya vanili lain, 8) menerapkan lingkungan budidaya yang aman dan terorganisir.

#### **D. Prioritas Strategi**

Berdasarkan analisis QSPM untuk menentukan prioritas strategi dalam pengembangan budidaya vanili di Desa Sudimoro adalah (1) mengikuti program pelatihan dari pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan tentang vanili, (2) melakukan studi banding dan kerjasama dengan pelaku budidaya vanili, (3) memperluas lahan budidaya dan menambah jumlah tanaman. Strategi yang diperoleh dapat diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan petani terhadap budidaya vanili. Pengetahuan petani terhadap karakteristik tanaman, sistem budidaya yang efisien, manajemen produksi, dan pemasaran perlu untuk ditingkatkan. Petani vanili perlu melakukan studi banding untuk mengetahui bagaimana budidaya vanili yang dilakukan oleh pembudidaya vanili lain untuk membandingkan dan mengadopsi untuk pengembangan budidaya vanili di Desa Sudimoro. Lahan budidaya vanili di Desa Sudimoro perlu diperluas dengan memanfaatkan lahan yang masih tersedia untuk menambah jumlah tanaman vanili, dengan hal tersebut dapat meningkatkan jumlah produksi vanili. Peningkatan produksi vanili mampu menjangkau pasar yang lebih jauh dan lebih baik.

#### IV. PENUTUP

Desa Sudimoro memiliki potensi untuk budidaya vanili yang baik, dengan sumber daya alam yang dimiliki dimana kondisi alam yang mendukung dan lahan yang masih luas yaitu rata-rata 152m<sup>2</sup> setiap petani. Potensi lain yaitu sumber daya manusia yang memiliki pengalaman rata-rata diatas 10 tahun dalam berbudidaya vanili sehingga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik. Rumusan alternatif strategi untuk pengembangan budidaya vanili melalui pemanfaatan lahan pekarangan yaitu, (1) memperluas lahan budidaya dan memperbanyak jumlah tanaman vanili, (2) pelatihan dan pemanfaatan teknologi pada budidaya vanili, (3) menerapkan teknologi *greenhouse* pada lahan budidaya untuk meningkatkan kualitas produksi vanili, (4) meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah, (5) meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi vanili, (6) pemberian pelindung berupa pagar jaring paranet, (7) melakukan studi banding dan kerjasama dengan pelaku budidaya vanili lain, (8) dan menerapkan lingkungan budidaya yang aman dan terorganisir. Adapun prioritas strategi untuk pengembangan budidaya vanili pada lahan pekarangan di Desa Sudimoro yaitu, 1) mengikuti program pelatihan dari pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan tentang vanili, (2) melakukan studi banding dan kerjasama dengan pelaku budidaya vanili, (3) memperluas lahan budidaya dan menambah jumlah tanaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdat, H. S., Santoso, S. I., & Nurfadillah, S. (2022). Daya Saing Komoditas Vanili Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(3), 1084-1097. <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/1204>.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9. <https://jurnal.itscience.org/jpsk/article/view/1951>
- Bachtiar, A. Y., & Wahani, N. F., (2020). *Pra-Desain Pabrik Vanillin Sintetik dari Kraft Lignin*. Tesis. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. <http://ejournal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/55646>

- 
- Badan Pusat Statistik. (2019). Catalog : 1101001. *Statistik Indonesia 2020, 1101001*, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/>.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319>
- Jamaludin, J., & Ranchiano, M. G. (2021). Pertumbuhan tanaman vanili (*Vanilla planifolia*) dalam polybag pada beberapa kombinasi media tanam dan frekuensi penyiraman menggunakan teknologi irigasi tetes. *Jurnal Agro Industri Perkebunan*, 65-72. <https://jurnal.polinela.ac.id/AIP/article/view/1867>.
- Kartikawati, A., & Rosihan, R. (2018). *Sirkuler Budidaya Vanili*. Bogor. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat.
- Makki, M. (2020). Peningkatan Ekonomi Pesantren Melalui Budidaya Vanili Dengan Sistem Agrikultur Di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Istiqro*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v6i1.558>
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad, M. (2014). Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus: Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). *Jurnal Agrisep*, 15(2), 58-74. <https://jurnal.usk.ac.id/agrisep/article/view/2099>
- Rangkuti, F. (2015). *Personal SWOT Analysis*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Rosman, R. (2015). Status dan Strategi Pengembangan Panili di Indonesia. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 4(2), 43-54. <https://www.neliti.com/publications/158320/status-dan-strategipengembangan-panili-di-indonesia>
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32-52. <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/sungkai/article/view/1181>.
- Wibawanti, J. M. W., Fadhiliya, L., & Pamungkas, S. (2019). Briket Kotoran Kambing (BRIKOKA) Fermentasi Sebagai Media Planter Bag Budidaya Vanili Desa Jelok Kaligesing Purworejo. *Jurnal Community Empowerment*, 4(2), 66-74. <https://doi.org/10.31603/ce.v4i2.2980>